

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

MATA PELAJARAN SEJARAH

KELAS X

## DIAKRONIK DAN SINKRONIK DALAM SEJARAH

Materi kelas X Kurikulum Merdeka

- Pengertian
- Ciri-Ciri
- Contoh
- Perbedaan

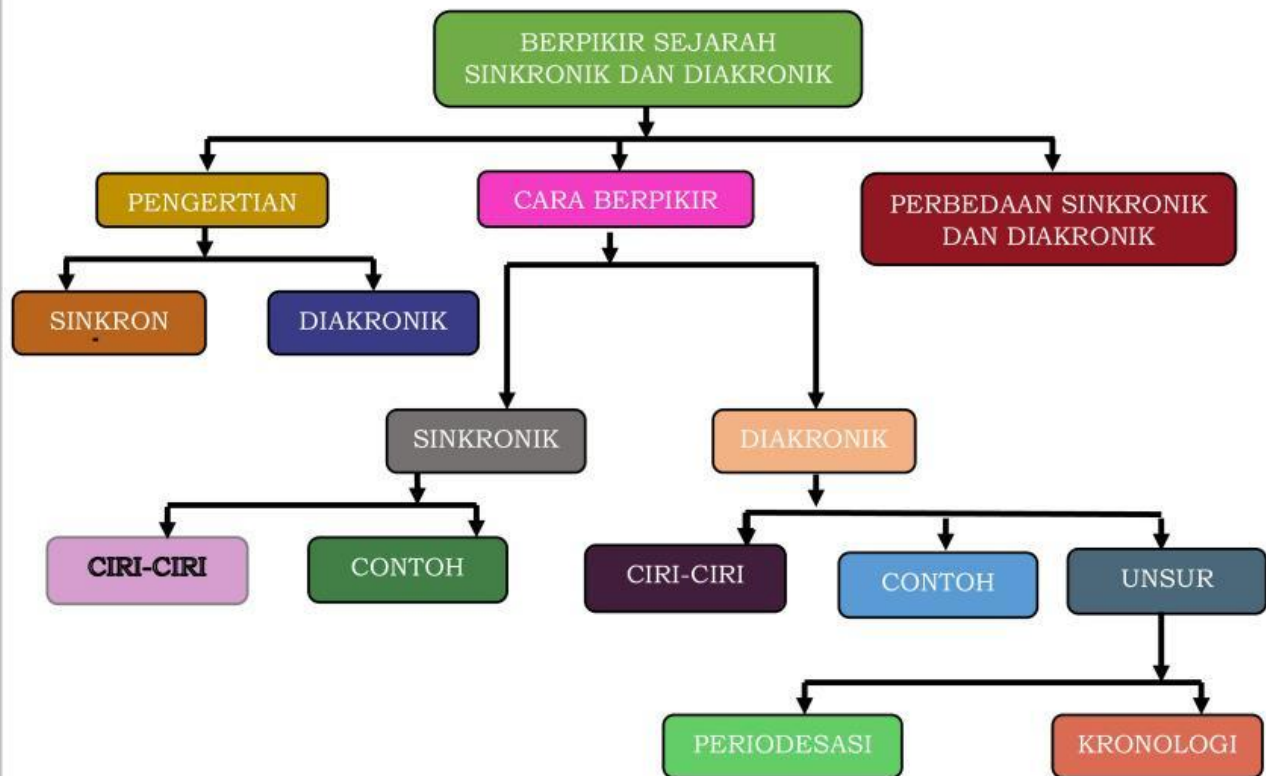
NAMA

KELAS

SMA NEGERI I LIRIK  
INDERAGIRI HULU RIAU

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/ Fase	: X / E
Jenjang	: SMA
Waktu	: 2 JP (45 x 2)
Pengetahuan Awal	: Peserta didik sudah memiliki kemampuan dasar tentang materi konsep berpikir sejarah
Materi	: Konsep Berpikir Sejarah

### PETA KONSEP



Pernahkah kamu mengeluh saat belajar sejarah karena harus memahami banyak peristiwa beserta tanggal lengkapnya? Ternyata, ini merupakan bagian dari konsep berpikir sejarah. Konsep berpikir sejarah merupakan pendekatan guna memahami dan menganalisis peristiwa pada masa lalu. Nah, konsep berpikir sejarah ada dua, yakni sinkronik dan diakronik.

#### Pengertian Konsep Berpikir Diakronik

Diakronik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti, yaitu berkenaan dengan pendekatan bahasa dengan melihat perkembangan sepanjang waktu yang bersifat historis. Secara etimologis, kata “diakronik” diambil dari bahasa Yunani, yaitu *dia* yang artinya melalui atau melampaui dan juga *chronicus* yang artinya adalah waktu. Berarti diakronik atau *dia chronicus* merupakan suatu hal yang sudah berlalu atau sudah melampaui waktunya.

Biasanya cara berpikir diakronik ini digunakan dalam melakukan rekonstruksi peristiwa sejarah atau juga dapat digunakan untuk membandingkan suatu kejadian sejarah pada waktu yang sama di tempat yang berbeda. Proses diakronik ini merupakan ilmu yang mementingkan proses sehingga biasanya digunakan para sejarawan atau ahli sejarah.

#### Adapun pendekatan diakronik memiliki ciri-ciri seperti

1. kajian ini bersifat vertical
2. Memanjang, dimensi waktu
3. Terus bergerak, hubungan kausalitas
4. Naratif, berproses dan bertransformasi
5. Dinamis/ berubah



6. Menekankan pada proses dan durasi
7. Digunakan dalam ilmu sejarah

Lalu bagaimana seseorang dapat berpikir diakronik dalam mengkaji peristiwa sejarah? Ternyata, berpikir diakronik dalam mengkaji suatu peristiwa sejarah terbagi atas dua unsur, yang pertama yaitu unsur periodisasi dan yang kedua merupakan unsur kronologis.

### 1. Unsur Periodisasi

Unsur periodisasi dalam berpikir diakronik merupakan unsur yang menganalisis suatu peristiwa sejarah yang berlangsung secara runtut atau urut dari berbagai peristiwa tertentu pada masa lalu.

**Contohnya adalah sebagai berikut:**

- Pada zaman praaksara atau zaman prasejarah, konsep diakronik ini membahas mengenai bagaimana peristiwa sejak manusia belum mengenal tulisan sampai ditemukannya aksara pada zaman itu.
- Setelah itu, periode zaman aksara atau zaman sejarah membahas mengenai peristiwa ketika manusia sudah mengenal tulisan atau aksara hingga saat ini.

### 2. Unsur Kronologis

Unsur yang kedua dalam berpikir diakronik adalah unsur kronologis. Unsur ini artinya unsur yang menganalisis suatu peristiwa sejarah yang berlangsung secara teratur dari segi proses dan waktu terjadinya peristiwa.

**Contohnya adalah sebagai berikut:**

#### **Kronologi Sejarah Pertempuran Surabaya (27 Oktober – 20 November 1945)**

- Pada 25 Oktober 1945, Tentara Inggris yang bernama NICA mendarat di Surabaya.
- Setelah itu, terjadilah insiden perobekan bagian biru bendera Belanda yang terjadi pada 27 Oktober 1945. Setelahnya, meletuslah pertempuran pertama antara Indonesia melawan Tentara Inggris.
- 29 Oktober 1945 terjadilah penandatanganan mengenai gencatan senjata yang terjadi antara Indonesia dengan pihak Tentara Inggris.
- 30 Oktober 1945 pada pukul 20.30 WIB, terbunuhnya Brigadir Jenderal Mallaby (pimpinan tentara Inggris untuk Jawa Timur) setelah terjadinya gencatan senjata dan berbagai bentrokan yang terjadi pada saat itu.
- Terjadilah pergantian Mallaby yaitu Mayor Jenderal Eric Carden Robert Mansergh mengeluarkan ultimatum pada 10 November 1945 untuk meminta pihak Indonesia menyerahkan persenjataan dan menghentikan perlawanan.
- Ultimatum yang dilakukan tak dihiraukan dan pada akhirnya tanggal 10 November 1945 pagi hari, Tentara Inggris melancarkan serangan besar-besaran.

### **Pengertian Konsep Berpikir Sinkronik**

Konsep Sinkronik dalam Mempelajari Sejarah Berbeda dari konsep diakronik yang memandang sejarah dalam pembabakan umum, baik itu dari periode atau kronologi peristiwa. Secara bahasa, sinkronik juga berasal dari bahasa Yunani, yaitu "syn" yang artinya dengan dan "chronos" yang berarti waktu. Singkatnya, konsep sinkronik berhubungan dengan suatu peristiwa tertentu yang terjadi pada suatu masa dalam sejarah.

**Ciri-ciri konsep berpikir sinkronik dalam mengkaji sejarah terdiri dari :**

1. Bersifat horizontal.
2. Meluas dimensi ruang
3. Deskripsi integratif (pemaparan, penggambaran dan pengabungan)
4. Statis (tidak berubah)
5. Menekankan pada struktur dan fungsi
6. Digunakan dalam ilmu sosial

### **Contoh Sejarah Sinkronik**

1. Suasana di Jakarta saat Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945  
Pembacaan Proklamasi pada 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No 56 merupakan peristiwa paling bersejarah dan penting bagi bangsa Indonesia. Pembacaan Proklamasi dihadiri sekitar 500 orang dari berbagai kalangan dengan membawa apa pun yang bisa digunakan sebagai senjata. Meskipun Jepang sudah dikalahkan oleh Sekutu, Balatentara Dai Nippon (Jepang) masih berada di Jakarta. Namun suasana di Jakarta masih kondusif.  
Awalnya pembacaan proklamasi akan dibacakan di Lapangan Ikada tetapi akhirnya dipindahkan

ke kediaman Soekarno. Hal tersebut karena kekhawatiran terjadinya pertumpahan darah. Sekitar 100 anggota Barisan Pelopor kembali berjalan dari lapangan Ikada ke Kediaman Soekarno. Mereka datang terlambat dan menuntut pembacaan ulang Proklamasi tetapi ditolak dan hanya diberikan amanat singkat oleh Hatta.

2. Keadaan ekonomi Indonesia pada 1998

Ekonomi Indonesia pada 1998 sangat terpuruk. Kerusuhan terjadi di mana-mana. Presiden Soeharto mengundurkan diri.

Banyak hutang perusahaan dan negara yang jatuh tempo pada tahun 1998 sehingga banyak perusahaan gulung tikar. Akibatnya, angka pengangguran meningkat pesat.

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat hingga Rp15 ribu per Dollar AS membuat harga barang meningkat pesat. Akibatnya, inflasi semakin tidak terkendali.

Pendapatan per kapita Indonesia juga menurun drastis dari 1155 US\$/kapita tahun 1996 menjadi 610 US\$ per kapita tahun 1998.

3. Pembangunan Orde Baru

Orde Baru merupakan masa pemerintahan Presiden Soeharto. Meski pembangunan pesat, angka korupsi juga meningkat.

Soeharto membuat program pembangunan jangka pendek yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Repelita I berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari rata-rata 3 persen menjadi 6,7 persen per tahun, meningkatkan pendapatan per kapita dan menurunkan laju inflasi.

Pada 1984 Indonesia berhasil mencapai swasembada beras, padahal tahun 1970-an Indonesia merupakan negara pengimpor beras terbesar di dunia. Namun saat itu terjadi kesenjangan pembangunan antara pusat dan daerah.

**Perbedaan antara konsep sinkronik dari konsep diakronik**

Secara umum, perbedaan antara konsep sinkronik dari konsep diakronik adalah :

- kedalaman bahasannya.
  1. Konsep sinkronik hanya memandang banyak kejadian secara luas dan memiliki kelemahan kedangkalannya memandang banyak peristiwa, tanpa mengkaji kejadian-kejadian sejarah itu secara mendalam.
  2. Konsep diakronik dalam mempelajari sesuatu dapat memudahkan untuk memahami perkembangan dari waktu ke waktu, relasi antar periode, kemungkinan pengulangan fenomena, dan perubahan periode awal dengan periode berikutnya.

**LATIHAN**

1. Tuliskan pengertian diakronik menurut kamus besar bahasa Indonesia
2. Tuliskan tiga ciri-ciri dari konsep berpikir sejarah
3. Apakah yang dimaksud dengan periodisasi berikan contohnya
4. Tuliskan tiga ciri-ciri dari sinkronik
5. Jelaskan letak perbedaan konsep berpikir diakronik dan sinkronik